

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah bab demi bab telah dibahas oleh peneliti, maka pada bab terakhir ini dapat ditarik kesimpulan tentang apa yang telah peneliti bahas kebelakang.

Pada penelitian kali ini yang membahas tentang analisis semiotik materi khutbah jum'at pada tanggal 20 november sampai 11 desember 2009 di Masjid Haqqul Yaqqien Klampis Semalang Kecamatan Sukolilo Surabaya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Khutbah jum'at pada tanggal 20 november 2009 dengan khotib yang bernama Mas Saiful Mulk menyimpulkan:
  - a) Materi Khutbah yang disampaikan "*Anjuran Puasa Sunnah Sebelum Merayakan Hari Raya Idul Adha Yaitu Pada Tanggal 1 sampai 9 Dzulhijjah*".
  - b) Al Qur'an dan As Sunah yang dijadikan sumber yaitu; surat Al Maidah ayat 4, hadist nabi yang diriwayatkan Imam Ibnu Abbas, Imam Bukhori dan Imam Muslim mengenai anjuran tentang puasa sunnah di bulan Dzulhijjah. Bahasa yang digunakan adalah analog dengan bahasa Indonesia tegas, dan tersusun dengan rapi dan terstruktur, sehingga antara kalimat yang satu dengan lainnya mendapatkan kalimat koherensif.

- c) Gaya bahasa Mas Saiful Mulk adalah tegas.
2. Khutbah jum'at pada tanggal 26 November 2009 yang disampaikan oleh Asmuni Salim menyimpulkan:
    - a) Materi khutbah yang disampaikan "*Ibadah Haji serta Keutamaan dan Faedah-faedah bagi kaum muslimin yang melaksanakannya*".
    - b) Al Qur'an dan hadist nabi yang dijadikan sumber rujukan diantaranya; surat Al Hajj 27-28, AL Baqoroh: 197, dan sabda Rosululloh serta yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi yang menerangkan tentang seruan beribadah haji bagi yang mampu, dan faedah-faedah serta manfaatnya. Bahasa yang digunakan adalah analog jawa ngoko dan kromo inggil serta campur Indonesia, susunan kalimat kurang terstruktur dengan rapi, sehingga penyampaian khobtah kurang focus.
    - c) Gaya bahasa yang digunakan KH. Asmuni Salim adalah humoris, konotatif.
  3. Khutbah jum'at pada tanggal 4 Desember 2009 yang disampaikan oleh Fathoni Machrus menyimpulkan:
    - a) Materi khutbah yang disampaikan adalah "*Tanda-tanda orang munafik serta ancaman Alloh SWT terhadap orang munafik terutama bagi yang meninggalkan sholat lima waktu*".
    - b) Al Qur'an dan hadist dijadikan sebagai sumber dari materi khutbah diantaranya; surat Al Anfal : 2, serta hadist Rosululloh yang banyak di riwayatkan oleh Ibnu Mas'ud yang menerangkan tentang tanda-tanda

orang munafik serta ancaman Allah SWT kepada mereka. Untuk bahasa yang di pakai adalah bahasa Indonesia asli, dan tersusun dengan rapi dan terstruktur, sehingga antara kalimat yang satu dengan lainnya mendapatkan kalimat koherensif.

- c) Gaya bahasa yang digunakan adalah tegas dan persuasive.
4. Khutbah pada tanggal 11 Desember 2009 yang disampaikan oleh Asan Affandi Menyimpulkan:
- a) Materi khutbah jum'at yang disampaikan adalah "*Merubah Paradigma Umat Islam*"
  - b) Sumber yang dijadikan sebagai rujukan khutbah adalah Al Qur'an, hadist nabi, ensiklopedia islam, dan pengalaman pribadi, diantaranya; surat Al 'Alaq ayat 1, hadist Nabi, buku Sejarah Kebudayaan Islam, buku umum Theori of Justice, dan pengalaman beliau ketika bertemu dengan seorang warga negara Thailand Selatan pada waktu beliau berada di Mina tentang kemunduran umat Islam di dunia pada saat ini. Sedangkan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan tegas, dan tersusun dengan rapi, akademisi dan terstruktur, sehingga antara kalimat yang satu dengan lainnya mendapatkan kalimat koherensif.
  - c) Gaya bahasa yang digunakan adalah tegas persuasive.

## **B. Saran**

Adapun saran selain menjadi pelengkap dalam bab terakhir ini, juga menjadi tolak ukur bagi siapa saja yang membaca skripsi ini pada umumnya, khususnya bagi peneliti.

Dalam menyampaikan kegiatan dakwah, terutama khutbah jum'at, hendaklah dibedakan dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang lain seperti; mau'idhotul hasanah, bahstul masail, pidato, dan ceramah. Sebab tata cara berkhotbah beda dengan yang lain, untuk khutbah memiliki syarat dan rukun yang harus difahami dan diterapkan dalam pelaksanaannya, dan apabila salah satu syarat rukunnya tidak terpenuhi, maka khutbah tersebut dianggap tidak sah, begitu juga rangkaian ibadah yang telah terangkai dengan adanya khutbah, seperti sholat jum'at. Maka dari itu, bagi segenap para pembaca skripsi ini harus benar-benar memperhatikan saran oleh peneliti di atas.